

**PERANCANGAN INTERIOR OOMI SPA DENGAN
KONSEP WABI-SABI**



PERANCANGAN

oleh:

Karyn Joshephine Simamora

NIM 2112387023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Di tengah gaya hidup modern yang serba cepat dan penuh tekanan, kebutuhan masyarakat terhadap ruang pemulihan baik secara fisik, mental, dan emosional semakin meningkat. Oomi Spa hadir di Bali sebagai respons yang menawarkan pengalaman spa yang mengedepankan ketenangan dan keseimbangan batin. Menggunakan metode desain dari Hasso Plattner yang terdiri dari *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

Konsep desain mengacu pada filosofi *wabi-sabi* dari Jepang, yang mengangkat nilai kesederhanaan, ketidaksempurnaan, dan kealamian. Hal ini diwujudkan melalui pemilihan material alami seperti kayu, tanah, batu, serta penggunaan warna-warna netral.

Rancangan interior difokuskan pada penciptaan suasana tenang dan autentik, dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk menciptakan pengalaman ruang pemulihan yang berbeda.

Kata kunci: interior spa, *wabi-sabi*, organik, ruang pemulihan

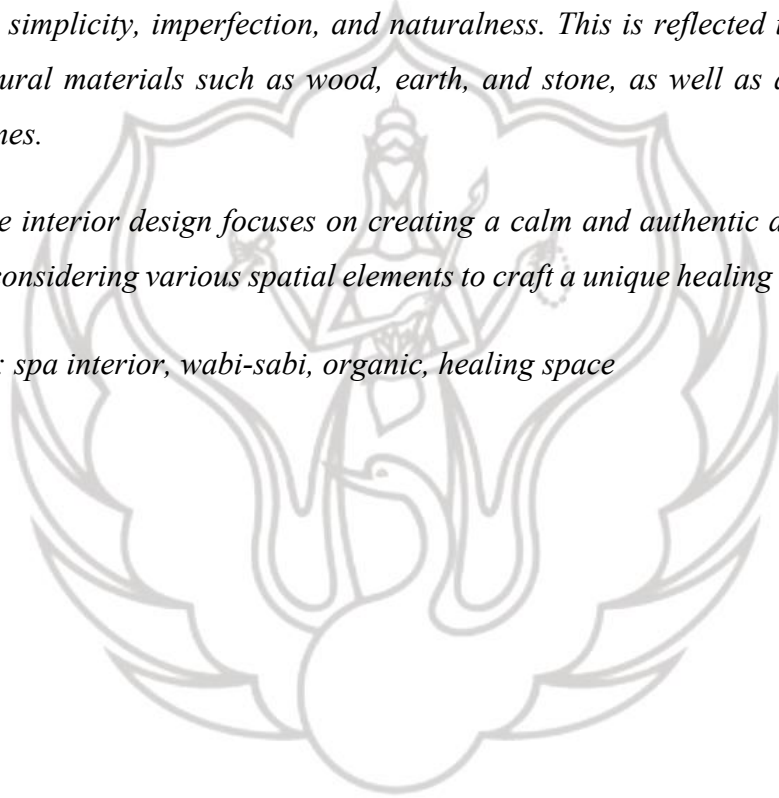
ABSTRACT

Amidst the fast-paced and high-pressure nature of modern life, the public's need for spaces that support physical, mental, and emotional recovery continues to grow. Oomi Spa emerges in Bali as a response to this need, offering a spa experience that emphasizes tranquility and inner balance. The design process follows the Hasso Plattner method, which consists of empathize, define, ideate, prototype, and test.

The design concept is rooted in the Japanese philosophy of wabi-sabi, which celebrates simplicity, imperfection, and naturalness. This is reflected through the use of natural materials such as wood, earth, and stone, as well as a palette of neutral tones.

The interior design focuses on creating a calm and authentic atmosphere, carefully considering various spatial elements to craft a unique healing experience.

Keywords: *spa interior, wabi-sabi, organic, healing space*



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR OOMI SPA DENGAN KONSEP WABI-SABI
diajukan oleh Karyn Joshephine Simamora, NIM 2112387023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I



Yayu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860924 201404 2 001/ NIDN 0024098603

Dosen Pembimbing II



Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars.

NIP. 19950324 202321 2 031/ NIDN 0624039501

Cognate/ Penguji Ahli



Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.

NIP. 19870209 201504 1 001/ NIDN 0009028703

Koordinator Program Studi Desain Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP. 19910620 201903 1 014/ NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001/ NIDN 0029017304

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19790119 199903 1 001/ NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karyn Joshephine Simamora
NIM : 2112387023
Tahun lulus : 2025
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2025



Karyn Joshephine Simamora

NIM 2112387023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul: **“Perancangan Interior Oomi Spa dengan Konsep Wabi-Sabi”**. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan (S-1) Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama mengerjakan laporan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis dalam memberikan dukungan finansial, mental, dan doa.
2. Teh Yayu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I dan Mbak Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Nadia, Caca, dan Majesty yang membantu penulis mendapatkan proyek tugas akhir.
4. Teman-teman dekat Android Club yang selalu memberikan canda tawa, serta menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat berguna demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Atas segenap perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Hormat Saya,



Karyn Joshephine Simamora

2112387023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain.....	2
2. Metode Desain	3
BAB II PRA DESAIN	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Tinjauan Pustaka Umum	5
1.1 Tinjauan Umum tentang Spa.....	5
1.2 Tinjauan Umum tentang <i>Treatment</i> Spa Jepang	13
2. Tinjauan Pustaka Khusus	14
B. Program Desain (Programming)	17
1. Tujuan Desain.....	17
2. Fokus Desain / Sasaran Desain.....	18
3. Data.....	18
a. Deskripsi Umum Proyek	18
b. Data Non Fisik.....	19
c. Data Fisik.....	22
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	41
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	52
A. Pernyataan Masalah.....	52
B. Ide Solusi Desain (Ideation)	52
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	56

A. Alternatif Desain.....	56
1. Alternatif Estetika Ruang	56
2. Alternatif Penataan Ruang.....	60
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	64
4. Alternatif Pengisi Ruang	66
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang	69
B. Evaluasi Pemilihan Desain	71
C. Hasil Desain.....	72
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	87
A. Turnitin.....	87
B. Hasil Survei	88
C. Presentasi Desain / Publikasi / Pameran.....	89
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior.....	93
E. Gambar Kerja	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Metode <i>Design Thinking</i>	2
Gambar 2.1 Lokasi Perancangan	19
Gambar 2.2 Logo Oomi Spa and Massage	19
Gambar 2.3 Layout Eksisting 1st Floor Oomi Spa.....	24
Gambar 2.4 Layout Eksisting 2nd Floor Oomi Spa	25
Gambar 2.5 Ruang Lingkup Perancangan 1st Floor.....	26
Gambar 2.6 Ruang Lingkup Perancangan 2nd Floor	26
Gambar 2.7 Desain Lantai saat ini.....	27
Gambar 2.8 Desain Dinding saat ini.....	27
Gambar 2.9 Desain Plafon saat Ini	28
Gambar 2.10 Visualisasi 3D <i>Spa Room</i>	29
Gambar 2.11 Visualisasi 3D <i>Body Scrub Room</i>	29
Gambar 2.12 Visualisasi 3D <i>Spa Couple Room</i>	30
Gambar 2.13 <i>Banquette Seating</i>	36
Gambar 2.14 Aksesibilitas Koridor	36
Gambar 2.15 Dimensi <i>Changing Room</i>	37
Gambar 2.16 Dimensi <i>Massage Room</i>	37
Gambar 2.17 Dimensi <i>Plunge Pool</i>	37
Gambar 2.18 Dimensi Sauna	38
Gambar 2.19 Dimensi Sauna	38
Gambar 2. 20 Dimensi Wash Room	38
Gambar 2.21 Dimensi <i>Shampoo Station</i>	39
Gambar 2.22 Dimensi <i>Styling Station</i>	39
Gambar 2.23 Dimensi Ruang <i>Treatment</i>	40
Gambar 3.1 <i>Mind Mapping</i> Perancangan Oomi Spa	52
Gambar 3.2 Skematik Ide	53
Gambar 4.1 Alternatif 1 Suasana Ruang	57
Gambar 4.2 Alternatif 2 Suasana Ruang	57
Gambar 4.3 Elemen Dekoratif.....	58
Gambar 4.4 Komposisi Warna	58
Gambar 4.5 Komposisi Material	59

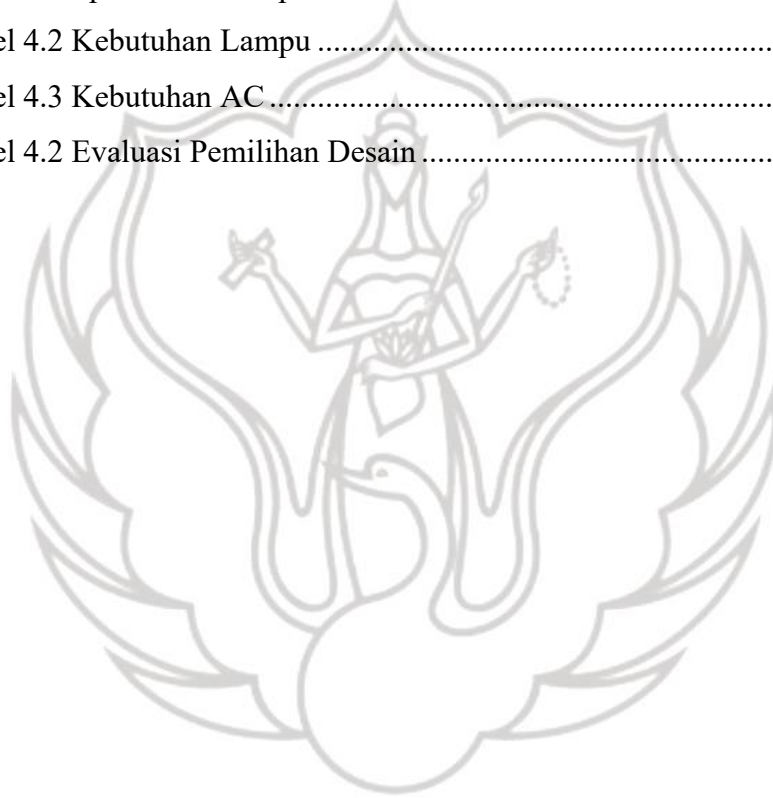
Gambar 4.6 Komposisi Bentuk.....	59
Gambar 4.7 Diagram Matriks	60
Gambar 4.8 Bubble Diagram	60
Gambar 4. 9 Alternatif Bubble Plan 1st Floor.....	61
Gambar 4.10 Alternatif Bubble Plan 1st Floor	61
Gambar 4.11 Block Plan 1st Floor	62
Gambar 4.12 Block Plan 2nd Floor	62
Gambar 4.13 Layout 1st Floor.....	63
Gambar 4.14 Layout 2nd Floor	64
Gambar 4.15 Alternatif Rencana Lantai 1st Floor.....	64
Gambar 4.16 Alternatif Rencana Lantai 2nd Floor	64
Gambar 4.17 Rencana Dinding Area Sauna dan Japanese Sand Bath	65
Gambar 4.18 Rencana Dinding Area Lobby	65
Gambar 4.19 Rencana Plafon 1st Floor.....	65
Gambar 4.20 Rencana Plafon 2nd Floor.....	66
Gambar 4.21 Alternatif Furniture Bench.....	67
Gambar 4.22 Alternatif Furniture Receptionist Backdrop	67
Gambar 4.23 Alternatif Furniture Custom.....	68
Gambar 4. 24 Equipment.....	68
Gambar 4.25 Layout 1st Floor.....	72
Gambar 4.26 Layout 2nd Floor	73
Gambar 4.27 Perspektif Lobby Receptionist.....	73
Gambar 4.28 Perspektif Display Lobby	74
Gambar 4.29 Perspektif Foot Ritual	74
Gambar 4.30 Perspektif Corridor	75
Gambar 4.31 Perspektif Changing Room.....	75
Gambar 4.32 Perspektif Jacuzzi	76
Gambar 4.33 Perspektif Japanese Head Spa.....	76
Gambar 4.34 Perspektif Spa Room	77
Gambar 4.35 Perspektif Sauna	77
Gambar 4.36 Perspektif Spa Couple Room.....	78
Gambar 4.37 Perspektif Body Scrub Room	78

Gambar 4.38 Perspektif Japanese Sand Bath Area.....	79
Gambar 4.39 Perspektif Wastafel Toilet Lt. 1	79
Gambar 4.40 Perspektif Toilet Lt. 2	80
Gambar 4.41 Perspektif Hair Treatment Area.....	80
Gambar 4.42 Perspektif Styling Area	81
Gambar 4.43 Perspektif Esthetician Room.....	81
Gambar 4.44 Perspektif Manicure Area	82
Gambar 4.45 Perspektif Pedicure Area	82
Gambar 4.46 Perspektif Rooftop Area	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Origin Concept of Wabi-Sabi</i>	15
Tabel 2.2 Data Aktivitas Pengguna	19
Tabel 2.3 Ruang Lingkup Perancangan.....	25
Tabel 2.4 Furnitur Pengisi Ruang	30
Tabel 2.5 Studi Preseden	34
Tabel 2.6 Tabel Kebutuhan dan Kriteria	41
Tabel 3.1 Solusi Desain	54
Tabel 4.1 Spesifikasi Lampu	69
Tabel 4.2 Kebutuhan Lampu	70
Tabel 4.3 Kebutuhan AC	70
Tabel 4.2 Evaluasi Pemilihan Desain	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern yang serba cepat dan penuh tekanan, manusia semakin terasing dari alam, dirinya sendiri, hingga momen-momen kecil yang penuh makna. Gaya hidup urban yang padat dan selalu terhubung secara digital telah menciptakan pola kelelahan kronis, stres, dan ketegangan mental yang sulit dihindari. Dalam kondisi inilah muncul kebutuhan akan ruang pemulihan—bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Sebagai respons akan kebutuhan tersebut, industri spa semakin berkembang tidak hanya sebagai tempat relaksasi, namun juga *recovery* fisik dan mental. Bali sendiri, sebagai salah satu destinasi wisata internasional, memiliki industri pariwisata yang sangat maju, salah satunya di bidang spa dan massage. Selain karena tingginya jumlah wisatawan yang datang untuk berlibur, kebutuhan akan spa dan massage juga dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat lokal dan wisatawan yang berorientasi pada *wellbeing*, yaitu keseimbangan yang harmonis antara tubuh, pikiran, dan jiwa.

Oomi Spa merupakan destinasi spa dan salon di Bali yang menyediakan pengalaman relaksasi unik melalui metode *treatment* tradisional Jepang. Salah satu *treatment* yang menjadi ikon Oomi Spa adalah *Japanese sand bath* (mandi pasir ala Jepang). Prosedur spa Oomi memanfaatkan pasir geotermal yang terinspirasi dari Gunung Agung, gunung berapi di pulau Bali yang tidak hanya memberikan rasa relaksasi tetapi juga manfaat terapeutik bagi klien. Oomi menyediakan beberapa jenis paket *treatment* spa yang bisa dipilih sesuai preferensi klien seperti *sand burial*, *sauna*, dan *jacuzzi*, serta layanan salon seperti *hair treatment*, *esthetician clinic*, serta *manicure dan pedicure*. Interior Oomi Spa dirancang dengan bentuk organik yang menyerupai *cave* yang juga terinspirasi dari Gunung Agung, dimana pengunjung akan merasakan pengalaman menjelajahi gua yang tenang dan terhubung dengan keindahan alamnya.

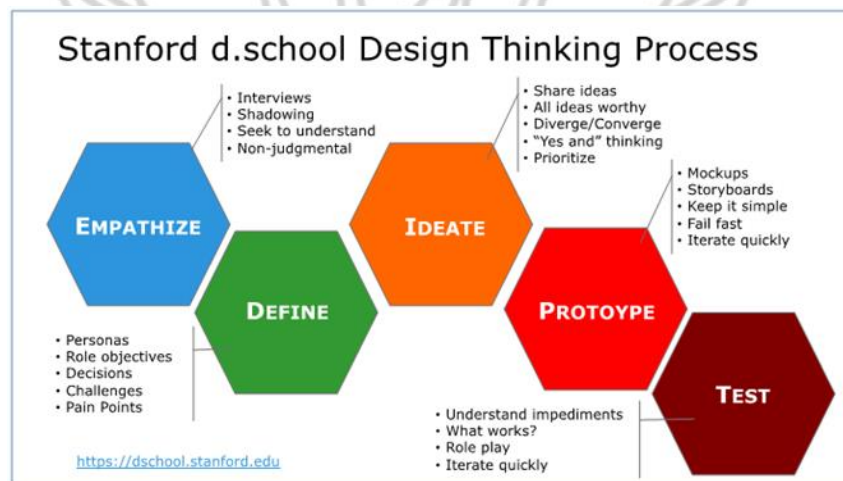
Spa sebagai ruang yang memberikan manfaat relaksasi, memerlukan pendekatan desain yang mengedepankan ketenangan dan kesederhanaan.

Kesederhanaan dalam tata ruang, bentuk, warna, dan material berkontribusi dalam mengurangi beban kognitif serta menciptakan suasana yang menenangkan secara psikologis. Menurut Eberhard (2009), lingkungan dengan stimulasi visual yang rendah dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kenyamanan afektif. Oleh karena itu, spa dengan desain yang tenang dan tidak berlebihan secara visual tidak hanya berpengaruh secara estetika, tetapi juga merupakan kebutuhan fungsional untuk mendukung kualitas dari treatment spa itu sendiri. Hal ini menjadi dasar utama diangkatnya Oomi Spa sebagai proyek perancangan menggunakan konsep Wabi-Sabi.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Metode desain yang penulis gunakan dalam perancangan interior Oomi Spa adalah metode *Design Thinking* dari Hasso Plattner yang merupakan metode pemecahan masalah dengan pendekatan yang berfokus pada pengguna (*human centered*). Metode ini berasal dari Hasso Plattner Institute of Design di Stanford University dan banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk desain interior. Metode ini terdiri dari lima tahap, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Metode *Design Thinking*

(Sumber : dschool.stanford.edu, 2008)

- a. *Empathize*, adalah tahap dimana desainer memahami kebutuhan, keinginan, dan masalah dari perspektif pengguna dalam konteks desain. Tahap ini merupakan hal yang penting supaya desainer dapat mengidentifikasi masalah di tahap selanjutnya.
- b. *Define*, yaitu merumuskan masalah utama berdasarkan identifikasi di tahap sebelumnya yang relevan dan spesifik untuk dipecahkan berdasarkan informasi yang didapat dari tahap *emphatize*.
- c. *Ideate*, merupakan tahap untuk menghasilkan berbagai ide untuk memberikan solusi kreatif guna menyelesaikan masalah.
- d. *Prototype*, merupakan tahap pengembangan ide untuk menjadi representasi yang dapat memberikan gambaran nyata. Prototype bisa berupa gambar kerja, 3D Modelling, dan laporan desain presentasi.
- e. *Test*, yaitu tahap terakhir untuk menguji prototipe pada pengguna untuk mendapatkan *feedback* dan menghasilkan solusi akhir yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Metode Desain

a. Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

Berdasarkan tahapan metode *Design Thinking* yang sudah diuraikan di atas, maka metode pengumpulan data dan penelusuran masalah yang akan diterapkan pada perancangan interior Oomi Spa adalah tahap *emphatize* dan *define*. Pada tahap *emphatize*, yang pertama dilakukan dalam metode ini adalah melihat dan memahami secara langsung calon pengguna spa & massage serta konsep yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien. Pada tahap ini, penulis mencoba lebih mengenali objek perancangan, dengan cara melakukan survey lokasi untuk mengenali kondisi eksisting objek perancangan secara langsung. Penulis juga mencari informasi mengenai tempat spa & massage dengan mencari data mengenai tempat spa lain.

Setelah melakukan observasi dan mendapatkan permasalahan pada tahap *emphatize*, maka akan masuk ke tahap *define*. Tahap ini akan dilakukan proses berpikir untuk memilah, mengelompokkan, dan menyusun informasi untuk mendapat problem statement yang sesuai. Sehingga pada proses *define*, akan terdapat beberapa pendekatan, yaitu melalui studi literatur, pengumpulan data tipologi, dan analisa dokumen.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Metode pembangkitan ide dan pengembangan desain merupakan pengembangan berbagai solusi kreatif yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang didapatkan dari tahap sebelumnya. Pada metode ini, terdapat tahap *ideate* dan *prototype* sesuai dengan metode *Design Thinking* Hasso Plattner. Pada tahap *ideate*, penulis berfokus pada pencarian berbagai solusi yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan ruang dan menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan user Oomi Spa. Pada tahap ini akan dilakukan *brainstorming* untuk mengeksplorasi konsep desain yang sesuai, seperti penggunaan material alami berupa kayu, batu alam, serta elemen pendukung seperti tanaman yang dapat memperkuat nuansa organik dan alami di dalam ruangan. Ide-ide ini kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa desain yang mencakup *moodboard* dan *mind mapping* sebagai pedoman konsep visual perancangan interior Oomi spa & massage. Setelah itu akan lanjut ke tahap *Prototype*. Pada tahap *prototype* akan dilakukan pembuatan 3D *Modelling* dan *rendering*.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Tahap test merupakan tahap terakhir dalam metode design thinking yang akan menjadi metode evaluasi penentuan desain terpilih. Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi dan *review* secara berkala dari dosen pembimbing hingga mencapai hasil akhir desain yang diinginkan. Hasil akhir dari keseluruhan proses ini berupa karya penulisan, presentasi proyek perancangan, serta poster final tugas akhir.